

LIGA PRIMER INGGRIS BERLANJUT

Diawali 'Big Match' Penentuan

MANCHESTER (KR)- Liga Primer Inggris akan bergulir lagi 17 Juni mendatang. Sebelumnya, kompetisi sepakbola paling 'hot' di Eropa ini terhenti sejak Maret lalu, atau pada pekan ke-29 akibat pandemi Covid-19.

Otoritas Premier League juga sudah mengumumkan jadwal pertandingan. Untuk tanggal 17 Juni ada dua pertandingan, yakni Aston Villa versus Sheffield United, serta *big match* Manchester City kontra Arsenal. Yang terakhir ini bisa menjadi penentuan gelar juara bagi Liverpool, sehari berikutnya akan bertarung dalam 'Merseyside Derby' melawan Everton. Asumsinya, jika *The Citizens* kalah dan *The Reds* memenangi derby, maka itu cukup untuk menahbiskan predikat kampiun bagi Mohamed Salah dan kawan-kawan.

Saat ini Liverpool teguh memimpin klasemen sementara dengan 82 poin. Unggul 25 angka atas

Man City yang ada di posisi *runner up*. Dalam kondisi seperti sekarang, skuad besutan Juergen Klopp tinggal butuh dua kemenangan di sembilan laga tersisa. Namun kebutuhan untuk memastikan jarak aman bisa tercukupi jika dengan skenario itu tadi, City kalah dan 'Si Merah' menang di laga *restart*.

Terlepas dari itu, duel City versus Arsenal jadi lebih menarik lantaran mempertemukan Josep Guardiola dengan Mikel Arteta. Kita tahu, sebelum ditunjuk menjadi pelatih Arsenal untuk menggantikan Unai Emery yang dipecat akhir November lalu, Arteta merupakan asisten Guardiola di City dalam tiga musim terakhir. Ini akan menjadi reuni pertama antara guru dan murid.

Bagi kedua kubu, laga ini pun amat krusial. City jelas berharap bisa menghambat laju Liverpool dalam menggapai gelar juara yang sudah 30 tahun tak mereka rasakan. Sedangkan Arsenal sangat butuh tambahan poin demi mengejar target masuk zona Liga Champions. Saat ini *The Gunners* masih terseok di peringkat sembilan

dengan 40 poin. Berjarak delapan angka di belakang Chelsea yang menempati posisi empat besar.

Andai City kalah dalam laga pertamanya pascajeda, hampir dapat dipastikan Derby Merseyside bakal berlangsung lebih seru. Liverpool akan berusaha

mengalahkan Everton demi mempercepat juara. Di sisi lain, *The Toffees* bakal matimati mencegah hal itu terjadi, mengingat ini merupakan laga klasik bagi kedua kubu.

Melihat rekor pertemuan kedua tim, Liverpool memang lebih superior. Tak pernah kalah dalam satu dekade terakhir. Kekalahan terakhir Liverpool dari Everton di Goodison Park terjadi 17 Oktober 2010. Meski begitu, Liverpool tak boleh jumawa. Para pemain Everton kini memiliki motivasi lebih, terkait gelar juara yang sudah di depan mata rival sekota.

"Kami ingin memenangkan setiap pertandingan yang kami mainkan, dan laga derby sangat berarti untuk para fans dan pemain," kata kiper *The Toffees*, Jordan Pickford dikutip *Sky Sports*. "Kami ingin menunjukkan seberapa baik kami dan kami memiliki peluang untuk me-

ngalahkan mereka. Kami tahu mereka adalah tim yang baik dan berada di puncak klasemen. Kami hanya ingin melakukan yang terbaik dan mencoba untuk mengalahkan mereka," sambung penjaga gawang timnas Inggris tersebut.

Sementara itu, ada *big match* lain yang tak kalah menarik. Tottenham Hotspur menjamu Manchester United (MU) di Tottenham Hotspur Stadium pada 20 Juni. Pertandingan penting, memperebutkan tiket Liga Champions musim depan. MU kini di posisi lima klasemen (nilai 45).

Sedangkan Spurs di peringkat delapan (nilai 41). Manajer MU, Ole Gunnar Solskjaer percaya diri timnya bisa tampil oke dan memetik hasil bagus kendati langsung menghadapi lawan berat selepas jeda tiga bulan.

Terlebih *The Red Devils* punya modal bagus, menang 2-1 pada putaran pertama di Old Trafford.

"Laga pertama (selepas lockdown), kami perlu meningkatkan latihan dan mempertajam permainan kami. Semua orang tahu bahwa kami harus berada di level terbaik, harus fokus melawan Tottenham," kata Solskjaer dilansir *Sportsmole*. "Kami tahu ini laga besar buat semua orang," tandasnya

■ (Lis)



KR-AP Images
Sergio Aguero

KR-AP Images
Pierre-Emerick Aubameyang

Pangsit Pan9Ben Jadi Ustaz

DIKENAL dan bisa hidup dari musik, tak membuat seseorang harus puas diri. Tak sedikit yang mengembangkan potensi, bukan semata karena materi namun lebih ke persoalan batin. Pangsit Anjasmara, amsalnya. Vokalis band humor Pan9Ben Solo ini sekarang mulai kondang sebagai pendakwah. Mengisi pengajian. Kegiatan tersebut telah bergulir beberapa waktu.

"Ya, banyak yang mengundang saya untuk mengisi pengajian. Jadi ustaz. Padahal belum mampu menyandang status itu. Cuma orang-orang di acara itu, manggilnya seperti itu," terang penyanyi bernama asli Abdul Basyid itu dalam wawancara dengan MP via WhatsApp.

Kegiatan tersebut tidak mengganggu aktivitas bermusiknya. Begitu sebaliknya, musik tidak mereduksi aktivitas keagamaannya. Keduanya berjalan seiring.

Pangsit mengakui dirinya memang punya banyak aktivitas. Ia juga punya perusahaan periklanan kerjasama dengan temannya.

"Di luar musik, para personel Pan9Ben punya kegiatan. Ada yang membuka les musik, menggarap rekaman. Saya di periklanan. Namun di masa pandemi ini job berkurang. Apalagi Pan9Ben. Banyak jadwal yang dibatalkan dan



Dok-Pangsit
Pangsit Anjasmara

ditunda. Hingga Juli tak bakal manggung. Positifnya bisa dekat keluarga dan menebalkan ibadah," papar Pangsit.

Mulai bermusik tahun 1990, saat Pangsit masih semester 7 di UNS. Berawal dari band humor Suku Apakah yang tahun 1997 berganti nama jadi Teamlo.

Nasib baik memayungi Teamlo. Band ini menasional yang membuat Pangsit ikut kecipratan rezeki dan ketenaran. Jadi bintang iklan dan main film.

Sayang Teamlo harus 'retak.' Pangsit dan Benjovi, vokalis utama Teamlo selain Wawan Bakwan, kemudian mendirikan Pan9Ben tahun 2009. Pelan tapi pasti eksistensi Pan9Ben mulai mencuat. Akhirnya terkenal dan laris manis manggung.

Tahun 2015, Bobby Mesakh gitaris Teamlo gabung dengan Pan9Ben. Dan formasi sekarang --Pangsit Anjasmara (vokal), Benjovi (vokal), Bobby Mesakh (gitar), Tony (bas), dan Yoyok (dram)-- bertahan hingga sekarang.

Karena terdampak pandemi Covid-19, Pangsit dan kawan-kawan Pan9Ben bikin kreasi baru. Video lucu berdurasi 1,5 menit, diunggah ke YouTube.

"Larinnya memang ke YouTube, cari bentuk kreatif yang permanen. Walau itu sudah salah satu format panggung kami," terang Pangsit. ■ Lat

Liontin Evangelina Setiawan

Gara-gara Corona Tak Ada Lomba

TAK hanya pekerja seni. Atlet juga mengeluh terdampak Covid-19. Hingga saat ini belum ada tanda-tanda kapan aman dan bergairah kembali dalam segala hal. Maka yang bisa dilakukan para atlet, hanya berlatih dan berlatih.

Liontin Evangelina Setiawan, amsalnya. Pebalap sepeda andalan DIY ini masih rajin berlatih mandiri. "Program latihan dikurangi intensitasnya. Pelatih tidak perlu ngawal. Dulu latihan 5-6 jam per hari. Kini hanya 3 jam seharinya. Tetap latihan fisik agar setelah corona kemampuan tidak drop. Kalau di-push takut psikis atlet malah rusak, karena musuh belum ada. Tujuan mau *peak* di mana, tidak diketahui. Gara-gara corona tidak ada lomba. Tahun ini tidak ada lomba," ujar atlet yang akrab dipanggil Angel itu.

Diakui, kondisi yang tidak menentu bisa membikin *down*. Angel tak menampik mengalami. Sempat patah semangat. Balap sepeda dicoret dari PON Papua karena ketiadaan *venue*. Sebagai atlet yang lolos PON, Angel jelas kecewa. Ingin berhenti, kok dirasa sayang. Putri pasangan mantan pembalap nasional Henry Setiawan-Nurhayati ini mengambil sisi positif dengan latihan terus.

"Tiap atlet pasti ada titik jenuhnya. "Adanya pandemi corona, anggap istirahat saja biar nggak stres. Anggap saja masa pandemi ini titik jenuh. Rampung corona, latihan lebih serius lagi," papar warga Jalan Jambon Yogyakarta itu.

Meski lahir dan dibesarkan dalam keluarga atlet balap sepeda yang telah banyak berjasa mengangkat pamor Yoga dan Indonesia, Angel termasuk telat terjun ke olahraga ini. Baru enam tahun lalu, tepatnya tahun 2014 memutuskan berolahraga sepeda. Sebelumnya olahraga Angel adalah renang. Empat tahun ia menekuni olahraga tersebut.

Uniknya, Angel berolahraga karena diejek teman-teman. Angel jadi korban perundungan. "Karena obesitas, saya jadi korban *bullying*. Sempat trauma sekolah sampai SMP. Maka masuk *homeschooling*, trauma di-bully waktu SD," papar gadis kelahiran 13 Juli 1999 itu.

Realitas itu membuat Angel berolahraga renang. Sayangnya tidak bisa mengurangi berat badan, meski sudah melakukan (renang) selama empat tahun.

Angel akhirnya mencoba bersepeda. "Saya tuh hobi makan. Orang tua melarang makan banyak. Soalnya obesitas. Gula darah tinggi, suka sakit jantung. Nah, gara-gara bersepeda, saya bisa banyak makan," kenang Angel yang setelah beberapa waktu bersepeda, diajak papanya ikut lomba balap sepeda.

Angel yang merasakan keseruan di lomba tersebut

tertantang lebih serius. Ia berlatih dengan target, jika menang, hadiah yang bisa untuk beli barang-barang yang diinginkan. Di lomba berikutnya, Angel menjadi juara 3 dan mendapat uang Rp 300 ribu.

"Saya kasih ke orangtua, dan nenek, masing-masing Rp 50 ribu. Ada ke bangga tersendiri. Saya juga bisa membeli barang yang saya sukai. Dan itu membuat saya termotivasi latihan serius," ujarnya.

Terpikir dalam benak Angel, bila menang lomba akan mendapat hadiah uang, dan itu bisa digunakan untuk keperluan pribadi. Hingga tak perlu menyusahkan orangtua. Doa Angel terakbul. Ia mulai menang di berbagai lomba.

Setelah berjaya di lomba, setahun kemudian Angel masuk pelatnas junior Prima Pratama. Tahun 2016 ditarik masuk Puskatda DIY. Di tahun itu ia pertama kali mendapat gaji. Sejak itu hingga kini, Angel tak pernah minta uang pada orangtuanya.

Sebagai atlet berprestasi internasional, Angel memang harus fokus. Namun kadang terganggu jadwal kuliah. "Saya kuliah di psikologi UNY. Di jurusan itu nggak cocok bagi atlet yang masih aktif, susah izin. Ini rencana mau pindah ke jurusan olahraga," tandas Angel.

Prestasi Angel layak dibanggakan. Pernah meraih medali emas di Kejurmas 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018. Mendapat medali perak Kejurmas 2019. Meraih emas Pra PON 2019, perunggu Team Road Race PON 2019, perunggu Point RaceTrack PON 2019. Di Kejurmas Asia di India tahun 2017, mendapat emas dan perak. Sedang di Kejurmas Asia di Bahrain 2017 mengantongi perunggu.

Selain disiplin, hinaan masa lalu jadi pendorong semangat berlatih habis-habisan. "Iya. Ingin bikin mereka sadar kalau orang yang selama ini di-bully, bisa lebih sukses dari mereka yang nge-bully. Mereka jadi pada baik sama saya. Dan saya tidak dendam, saya maafkan kesalahan mereka dulu," tandas pemilik akun Instagram @liontineangelina itu. ■ Lat



Dok-Angel
Atiawan

Lisa Pawestri

Siapkan Ketoprak Perempuan Daring

KETOPRAK perempuan daring. Itu yang digagas seniwati ketoprak Lisa Pawestriningsih bersama teman-temannya, setelah menghadapi realitas tak menentu saat ini.

"Rindu pentas. Bersama Mbak Oki, Tere, Yayuk, Tisa dan lainnya. Kurang lebih tujuh orang. Tinggal latihan dan nyari sponsor," papar Lisa yang menolak ketoprak ini dianggap diskriminatif.

"Nggaklah. Justru itu buat menyuarakan suara perempuan," tegas seniwati berusia 46 tahun itu.

Sebagai orang pentas Lisa jelas kangen manggung lagi. Pentas terakhir awal Maret 2020 di acara Dagean Mataram yang mengusung lakon *Virus* disutradarai Ari Purnomo. Setelah itu

hingga kini, tak manggung lagi.

Tahun ini, Lisa bertekad berkesenian intens. Selama ini tidak bisa total karena kesibukannya sebagai General Manage Raminten Kotabaru Yogyakarta. Sayang niatnya tak berjalan mulus.

"Lagi akan mulai kok malah pandemi. Era pementasan juga berubah. Karena itu saya berkeinginan bikin ketoprak daring," papar istri Joko Dwi Andono itu.

Lisa berkesenian saat kuliah, usia 20 tahun. Putri pemain ketoprak kawakan Yuningsih ini sedang intens bertemu dengan Paguyuban Muda Yoga, komunitas seni tempat Lisa bernaung hampir 26 tahun. Eksistensi Lisa masa muda sempat mencuri perhatian banyak kalangan. Berkat

kemampuannya, Lisa ditarik Teater Gandrik, pentas di Surabaya tahun 2002, lakon *Tom*. Aktng Lisa memukau. Membuat seorang penonton mencarinya di belakang panggung.

"Ada penonton masuk *back stage*, nyari tokoh yang saya perankan saat itu. Ternyata ingin foto bareng. Lha saya ini (pemain) kelas coro je," ungkap ibu tiga anak itu.

Tidak bertahan di Teater Gandrik karena menikah, dilanjut hamil dan punya anak. Karena suami juga seniman panggung, pilihan Lisa saat itu adalah kerja. Kesenian dikesampingkan sementara, meski tetap pentas.

Punya ibu seniwati kondang bagi Lisa sangat menyenangkan. Namun tak ditampiknya, kadang merasa di bawah bayang-

bayang ibunya. "Tapi positifnya, minimal orang mau mengenal karena saya anaknya Mbokde Beruk. Dan percaya kalau saya juga bisa main. Hehehe.... Padahal ya *adoh*," tukas warga Dukuh Yogyakarta itu.

New Normal, di mata Lisa, adalah harapan. Masa pandemi merupakan pacleklik. Pertunjukan sukses yang didatangi banyak penonton. Dan itu tidak mungkin terjadi di tengah pandemi sekarang. Ada larangan mengumpulkan penonton. "Adanya sedikit harapan itu bisa membuat seniman lebih kreatif menciptakan sebuah bentuk pertunjukan. Tapi seniman tetap harus menyesuaikan kondisi yang ada saat ini," ucap Lisa.

■ Lat



Dok-Lisa
Lisa Pawestri